

PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU DENGAN MENINGKATKAN MUTU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL FIDAA

Nurdin Rivaldy ¹✉, B. Syafuri ², Anis Fauzi ³

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

nrevaldy@gmail.com¹, b.syafuri@uinbanten.ac.id², anis.fauzi@uinbanten.ac.id³

Abstrak

Unsur penting dalam mencapai mutu pendidikan salah satunya profesionalisme guru sebagai kunci sumber daya manusia yang diharapkan semakin mengalami peningkatan secara bertahap. Namun sayangnya dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan sumber daya manusia yang profesional di bidang pendidikan. Kehadiran Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki kekhasan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Tujuan penelitian menganalisis program pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu sekolah dasar Islam terpadu. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi. Penelitian berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fidaa Kabupaten Bekasi. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan hasil akreditasi, program pengembangan guru dan sistem penjamin mutu internal sekolah. Pengambilan data diperoleh dari dokumentasi dan studi literatur, sedangkan analisis isi digunakan sebagai analisis data. Penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan profesionalisme guru memiliki keterkaitan dengan hasil akreditasi memuat delapan standar nasional pendidikan. sebelas standar sekolah Islam terpadu sebagai lisensi, dan lima belas standar penjamin mutu internal SDIT Al Fidaa. Program pengembangan profesionalisme guru melibatkan peserta didik, lembaga sekolah, inovasi dan pendidik dengan meningkatkan mutu pendidikan. Implikasi penelitian bahwa profesionalitas guru menciptakan sekolah yang bermutu yang memiliki standar pendidikan inovatif dan program pengembangan guru yang berkelanjutan.

Kata kunci: Guru, Mutu, Profesional, SDIT Al Fidaa, Standar Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Paradigma mutu menjadi fokus semua bidang yang bertujuan mencapai hasil dan keluaran berkualitas serta memberikan dampak bagi sendi kehidupan. Salah satu bidang industri yang menjadi fokus adalah dunia pendidikan yang menghasilkan sistem pengembangan sumberdaya bagi peradaban dunia yang mampu mengembangkan potensi kemajuan dan kebutuhan masa kini dan masa depan. Dalam menciptakan keselarasan mutu pendidikan diperlukan kriteria dalam membangun standar mutu yang ditentukan sesuai dengan peningkatan daya saing bangsa sehingga dapat bertahan dalam lingkungan persaingan global (Gunawan et al., 2022).

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu kesulitan utama sistem pendidikan nasional. Hal ini terutama terkait dengan masih rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah, dan merupakan salah satu masalah paling mendesak yang dihadapi sektor pendidikan saat ini (Hadi, 2020). Pemerintah sangat menyadari fakta ini dan secara aktif bekerja untuk meningkatkan standar pendidikan yang diberikan kepada semua warga negara dengan menerapkan sejumlah tindakan yang berbeda.

Di sisi lain, sejumlah indikator yang menilai standar pendidikan menunjukkan bahwa berbagai kebijakan yang diambil oleh pemerintah belum membuahkan hasil yang diinginkan dan belum menghasilkan perbaikan yang nyata (Primayanti, 2015). Salah satu faktor yang menyebabkan standar pendidikan Indonesia masih ada yang di bawah standar adalah banyaknya lembaga pendidikan yang tidak memberikan pertimbangan yang memadai terhadap pemenuhan tentang standar pendidikan yang diberikan kepada pengelola sekolahn (Rokhadi, 2021).

Pendidikan di Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia telah memperkenalkan pendekatan baru pada sistem pendidikan negara. Menurut Amidong dan Insani (2015), salah satu cara untuk mengislamkan kembali karakter peserta didik adalah dengan menempatkan fokus pendidikan pada prinsip-prinsip moral agama dan pendidikan modern. Hal ini merupakan salah

satu bentuk ikhtiar dalam langkah mengislamkan kembali karakter peserta didik.

Kemajuan Sekolah Islam Terpadu berlangsung sangat cepat. Sekolah-sekolah berwawasan Islam seperti ini banyak dijumpai di setiap pelosok Indonesia (Sukirdi et al., 2020). Seringkali orang tua memilih sekolah Islam sebagai salah satu pilihan utama mereka karena selain sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan umum, Sekolah Islam Terpadu juga dianggap mampu menyelesaikan masalah yang muncul dalam masyarakat modern dengan pendidikan karakter berbasis Islam, yang merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran (Rivaldy et al., 2023). Inilah salah satu alasan utama mengapa sekolah Islam begitu populer di kalangan orang tua.

Kurikulum yang dianut di lembaga pendidikan Islam sebenarnya sama dengan kurikulum yang dianut di tingkat nasional; namun demikian, terdapat berbagai penyesuaian di beberapa bagian kurikulum yang berbeda. Sekolah Islam terpadu ini memberikan alternatif model pendidikan yang diupayakan menerapkan teknik yang menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk struktur kurikulumnya (Septiawati & Suradika, 2022). Di Sekolah Islam Terpadu, integrasi ini merupakan ciri khas yang sangat mencolok yang membedakannya dari sekolah yang lain. Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah fakta bahwa memiliki informasi ini akan sangat mendukung peran dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi (Huda & Fattah, 2021).

Di sekolah Islam terpadu, kurikulum yang dihasilkan dan menjadi program unggulan adalah pembelajaran Al Quran, Hadits serta pembiasaan seperti hafalan Al Quran, hadis, sholat harian, dan sebagainya (Hanun, 2015). Tentunya selain itu, fokus utama dalam pembelajaran adalah pembiasaan nilai-nilai yang terpuji, seperti menyambut, menyambut orang dengan senyuman, dan sebagainya

Sebagian besar Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian dari organisasi yang dikenal dengan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), yang merupakan sebuah lembaga. Setiap sekolah yang tergabung dalam JSIT wajib

melaksanakan standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh JSIT (Tim JSIT, 2017). Persyaratan ini telah ditentukan oleh JSIT. Sebenarnya, hal ini dilakukan tidak lain untuk memajukan dan meningkatkan kualitas lembaga secara keseluruhan. Salah satu konsekuensi dari upaya yang dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah penjaminan mutu dan pengendalian mutu perlu diperketat (Fahmi, 2014).

Kendala profesionalitas yang memenuhi syarat dalam peran mengajar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pendidikan secara keseluruhan (Rivaldy et al., 2022). Salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam menentukan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan adalah pengajar atau guru. Sejauh mana pengalaman belajar siswa berkualitas tinggi atau rendah berbanding lurus dengan kemampuan mengajar guru. Jika guru memiliki kemampuan mengajar yang kuat, maka akan menghasilkan peningkatan tidak hanya dalam proses pengajaran tetapi juga dalam proses pembelajaran secara keseluruhan (Ritonga, 2015).

Peningkatan prestasi siswa merupakan akibat langsung dari proses belajar mengajar yang lebih efektif. agar pertumbuhan standar profesi bagi pendidik dapat berperan secara signifikan dalam peningkatan hasil akademik bagi peserta didik (Lubis & Anggraeni, 2019). Tidak hanya itu, penanaman standar profesi di kalangan guru juga berpotensi mengangkat tingkat kompetensi siswa, baik dari segi kemampuan maupun pemikiran individu siswa.

Dalam mencapai kriteria profesional tersebut, guru dituntut untuk terlibat dalam profesionalisasi berkelanjutan atau proses yang membawa mereka lebih dekat untuk mendapatkan gelar profesional yang sah, yang harus mencakup kompetensi dalam pengelolaan kelas (Sulastrri et al., 2020). Di dunia sekarang ini, di mana teknologi telah meningkat ke titik di mana segala sesuatu dapat ditemukan secara online, sangat penting bagi para pendidik untuk tetap mengetahui penemuan ilmiah terbaru.

Dengan adanya Badan Akreditasi Nasional (BAN) melakukan akreditasi berupaya memberikan sertifikat status akreditasi kepada lembaga yang telah menunjukkan telah memenuhi persyaratan mutu pendidikan yang telah ditetapkan (Raharjo et al., 2019). Dalam proses akreditasi sekolah, tujuan penilaian adalah mengevaluasi delapan aspek standar nasional pendidikan yang berbeda. Akreditasi sekolah atau program pendidikan adalah proses yang melibatkan evaluasi penuh terhadap unit atau program pendidikan tersebut.

Mutu pendidikan itu bersifat multi dimensi yang meliputi aspek input, proses dan keluaran (*output dan outcomes*) (Hidayat & Abdillah, 2019). Oleh karena itu, indikator dan standar mutu pendidikan dikembangkan mulai dari input, proses dan keluaran. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait.

Dalam pelaksanaan penjaminan mutu yang dikembangkan melalui akreditasi ide pokoknya adalah adanya kejelasan mengenai definisi kualitas yang diinginkan baik untuk input, proses maupun output (Mursidi et al., 2020). Akibat dari penekanan dimensi ini maka muncul berbagai sistem akreditasi yang menjadi acuan utama mutu pendidikan di Indonesia.

Kualitas merupakan konsep yang absolut dan relative dengan menjelaskan sebuah idealisme yang tinggi dan harus dipenuhi dengan standar yang tinggi dan atribut produk yang bernilai tinggi (Ibrahim & Rusdiana, 2021). Kualitas relatif bukanlah tujuan, tetapi alat yang mendefinisikan atau layanan dievaluasi, yaitu. apakah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Saat ini, semua lembaga pendidikan lebih memperhatikan pada mutu pendidikan yang dikaji dari aspek input, proses, dan *output*-nya sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa pendidikan yang menjadi tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman (Nabilah & Abidin, 2022)

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menawarkan model sekolah alternatif mencoba menerapkan metode implementasi yang mengintegrasikan pendidikan Pendidikan umum dan pendidikan agama untuk struktur kurikulum (JSIT, 2017). Pendidikan nasional, termasuk pendidikan Islam,

memiliki kualitas yang buruk, salah satunya dapat dikenali dari kualitas *output* yang ditampilkan. Lulusan berkualitas yang diakui di tingkat nasional, regional dan internasional.

Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah sebagaimana dalam Kemdikbud (2017) merupakan peraturan perundang-undangan yang mengatur salah satu sistem penjaminan mutu di Indonesia. Selanjutnya penjaminan mutu internal sekolah antara lain administrasi dan sumber daya SPMI yang sekurang-kurangnya terdiri dari unsur pengurus, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya diperlukan untuk menjamin kelancaran penyelenggaraan satuan pendidikan (Elbadiansyah & Masyni, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya Fajriana dan Aliyah (2019) menguraikan bahwa kompetensi dan profesionalisme guru akan membentuk mutu pendidikan di lembaga pendidikan berbasis madrasah baik saat ini atau masa mendatang. Kemudian Faizah et al., (2019) menegaskan bahwa profesionalisme guru yang didalamnya termasuk dalam pembelajaran, pendidikan, pembinaan, pelatihan serta evaluasi akan meningkatkan mutu pendidikan dalam tantangan di era millennial. Penelitian ini memfokuskan pada profesionalitas guru dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam berbasis jaringan sekola Islam terpadu.

Penelitian ini memberikan penguatan dan kontribusi terhadap lembaga pendidikan Islam berbasis jaringan sekolah Islam terpadu untuk memperhatikan profesionalisme guru, dikarenakan terbangunnya kemandirian dan profesionalisme guru terkandung tanggungjawab besar dan tugas mulia sebagai tenaga pendidik yang dihargai oleh semua pihak. Sebagaimana Nur dan Mardiah (2020) menjelaskan bahwa dengan perofesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam akan memperbaiki layanan pendidikan, kepercayaan masyarakat dan mutu pendidikan itu sendiri. Terlebih jaringan sekolah Islam terpadu memiliki sistem yang mengarahkan pada sistem yang menjamin pada mutu, untuk itu Fardinal et al., (2022) menegaskan mutu pendidikan Islam seharusnya terbangun dari

kesisteman yang terpadu sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih luas.

Berdasarkan paparan di atas sangat penting untuk menjelaskan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fidaa memiliki hasil akreditasi dan standar pendidikan dan penilaian yang telah dilaksanakan. Permasalahan penelitian ini bagaimana hasil pencapaian sekolah Islam terpadu dengan indikator profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengembangan guru profesional dikaitkan dengan mutu pendidikan di SDIT Al Fidaa Kabupaten Bekasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi. Metode kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang peristiwa tertentu berfokus pada realitas yang dibangun secara sosial (Creswell, 2014), Studi dokumentasi bertujuan untuk mengetahui sudut pandang subjek dengan melihat dokumen tertulis atau makalah lain yang dibuat oleh orang-orang yang terlibat (Abdussamad, 2021). Penelitian berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fidaa Kabupaten Bekasi. Data bersumber dari data sekunder berupa dokumen, studi pustaka dan laporan terkait dengan sekolah. Pengambilan data dengan studi dokumentasi berupa hasil akreditasi dengan delapan standar nasional pendidikan, hasil penilaian sebelas standar penilaian lisensi sekolah dasar Islam terpadu dan lima belas standar penjamin mutu internal. Adapun analisis data menggunakan teknik konten analisis yang kemudian dideskripsikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengembangan Profesionalisme Guru

Program pengembangan profesional guru yang dilakukan oleh Bidang Sumber Daya Manusia terdiri dari tiga tahapan program pembinaan mulai dari program dasar,

menengah dan lanjutan. SDIT Al Fidaa diantaranya bersumber dari program pembinaan internal sekolah, program pembinaan SDM Yayasan. Adapun program pembinaan yang dilakukan oleh SDM Yayasan Islam Al Fidaa Cendikia dalam setahun sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1. Program Pengembangan Profesional Guru

NO	NAMA PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		VALUE
		OUTPUT	OUTCOME	
1	Pembinaan Professional Guru	Guru menguasai kompetensi dasar, menengah, dan lanjutan	Pembinaan profesionalisme dan pedagogik di setiap level guru	Profesionalisme
2	Workshop Terpadu	Guru mampu melaksanakan KBM Terpadu dengan optimal	-Manajemen Kelas Lebih Baik dan Maksimal -Pembelajaran sesuai dengan standart SIT	Akhlaq Siswa
3	Workshop HOTS	Guru Mampu Membuat Soal HOTS AKM	-Guru memiliki Pengetahuan dan Pemahaman yang lengkap tentang Pembulatan Soal HOTS -Guru Mampu Membuat Soal dengan Standart soal HOTS sesuai Dinas dan JSIT	Siswa lebih memiliki Kompetensi dan mampu berprestasi
4	Workshop Teknik Penilaian	Guru Memiliki pemahaman yang baik tentang penilaian Guru memiliki kemampuan melakukan penilaian dengan benar	-Penilaian yang dilakukan guru dalam kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran -Penilaian dilakukan dalam kelas menjadi	Profesional
5	Workshop Disain Kelas Matrikuasi Qur'an dan regular	Kurikulum matrikulasi Kurikulum Al Qur'an Kurikulum Reguler/Akademik	-Kelas Alqur'an -Kelas Matrikulasi -Kelas Akademik	Mutu
6	Workshop Pembuatan Modul	Buku modul yang dapat dipelajari oleh siswa	-Siswa lebih mudah dalam pembelajaran pada kelas regular & kelas qur'an	Literasi

/Penulisan Buku			
7	Workshop Ice Breaking Dalam Pembelajaran	Metode pembelajaran yang menarik	-Dapat dilaksanakan di semua mata pelajaran
8	Workshop Pengelolaan Kelas untuk Walas	a. Walas mengetahui tugas-tugasnya b. Walas dapat mengelola kelas dengan baik	-Pengelolaan kelas lebih baik lagi
9	Workshop Coaching Untuk Guru BK dan Manajemen	Melejitkan potensi suswa/pamb	-Budaya Berprestasi
10	Workshop ToT Be A Great Coach For Your Student	Membuat tujuan lebih mudah dicapai	-Budaya Mutu

Sedangkan pelatihan yang bersumber dari eksternal biasanya dari Dinas Pendidikan baik nasional maupun tingkat provinsi atau kabupaten dan ada juga pelatihan guru yang diselenggarakan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu, pelatihan yang pernah diikuti guru diantaranya, yaitu:

Tabel 2. Pelatihan Eksternal yang diikuti Guru

No.	Tema Pelatihan	Penyelenggara	Jam Pelajaran
1	Diklat merancang Pembelajaran Kreatif & Inovatif Dalam Era Kurikulum Merdeka	Kemendikbud (Online)	32
2	Workshop Nasional Guru Inovatif Indonesia dengan Tema “Inovasi Praktik Baik di Era Kurikulum merdeka”	Workshop nasional	32
3	Pembelajaran Interaktif menggunakan Canva dan Quizziz	Kemendikbud (Online)	32
4	Pelatihan Menggunakan Quizziz Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Kemendikbud (Online)	32
5	Diklat Optimal Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Pembelajaran Interaktif	Diklat Guru juara	32

Pelatihan-pelatihan yang ada pada saat ini banyak yang dilakukan secara online karena lebih memudahkan dalam pelaksanaan dan juga lebih murah dalam pembiayaannya, namun dengan teknologi tetap memberikan dampak yang positif.

Dalam pengembangan program sekolah Islam terpadu yang dilaksanakan sebagaimana pendapat Rizal et al., (2021) bahwa dalam jaringan sekolah Islam terpadu secara sistematis menganut program profesionalitas guru diantaranya pendidikan dan latihan, pengajian rutin

guru, kelompok kerja guru (KKG), pengawasan, seminar, workshop, studi banding dan sekolah berkarakter. Selain itu dalam pengembangan profesional guru didukung oleh Wibawa dan Hardiansyah, (2022) menyatakan bahwa di jaringan sekolah Islam terpadu yang menjadi ciri khas dengan kurikulumnya mendesain pembelajaran dan pengalaman pendidikan Islam dapat memberikan nilai pada guru memberikan kontribusi terbaiknya. Maka dengan demikian semakin tinggi BAND atau tingkatan yang diperoleh guru sebagai penghargaan profesinya maka meningkatkan peran dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik yang lebih baik dengan input yang telah dilakukan.

Program Penjaminan Mutu Sekolah

Sekolah Islam Terpadu yang menjadi anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia berkewajiban melaksanakan standar kurikulum yang telah disusun dan ditetapkan oleh JSIT. Standar kurikulum tersebut sebagai upaya dalam melakukan penjaminan mutu Sekolah Islam Terpadu di Indonesia. Standar kurikulum JSIT terangkum dalam sebuah buku Standar Mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (Tim JSIT, 2017). Dalam buku tersebut telah disusun Kompetensi Dasar (KD) seluruh mata pelajaran yang telah ditambahkan nilai-nilai keislaman sebagai ke khasan SIT. Selain itu, seluruh mata pelajaran dalam melaksanakan proses pembelajarannya harus dibingkai dengan nilai-nilai keislaman.

Lisensi adalah upaya sistematis untuk melihat realita faktual capaian budaya mutu SIT terlisensi yang mencakup 11 Standar Nasional Pendidikan, untuk kemudian dari fakta-fakta di lapangan yang telah divisitasi, pada akhirnya sekolah akan mendapatkan penilaian, catatan, dan masukan perbaikan yang obyektif dan konstruktif dari asesor yang bertugas. Melalui proses lisensi dapat diketahui seberapa jauh lembaga Sekolah Islam Terpadu tersebut telah menerapkan standar mutu kurikulum yang telah ditetapkan oleh JSIT dan juga untuk mengetahui kelemahan serta keunggulan atau kekhasan dari sekolah tersebut (Tim JSIT, 2017).

Selain menerapkan kurikulum Standar Mutu JSIT, Sekolah Islam Terpadu juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan sendiri kekhasan

sekolahnya masing-masing disesuaikan dengan kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat saat ini (Fahmi, 2014). Tentunya kekhasan tersebut masih sejalan dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan JSIT.

Bentuk upaya penjaminan mutu sekolah Islam terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia sudah melantik Badan Lisensi Sekolah Islam Terpadu (BLSIT) di beberapa wilayah di Indonesia (Sukirdi et al., 2020). Lembaga BLSIT tersebut bertugas untuk melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Sekolah Islam Terpadu yang menjadi anggota JSIT.

Penjaminan mutu sekolah Islam terpadu yang telah dilakukan BLSIT sejak berdirinya telah menunjukkan perbaikan dan positif, hal tersebut didukung oleh pendapat Yuseran (2023) bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam dalam jaringan sekolah Islam terpadu dilakukan melalui komponen standar proses, standar pengelolaann, standar tenaga pendidikan, standar sarana prasarana dan standar pembinaan siswa dalam lisensi. Selain itu sekolah Islam terpadu diharapkan meningkatkan dan mengembangkan dengan standar mutu yang baru dan lebih tinggi apabila capaian standar nasional pendidikan telah dicapai dengan baik (Pujiastuti et al., 2022).

Dengan demikian sitem penjamin mutu pendidikan yang dilaksanakan di SDIT Al Fidaa telah menjalankan proses yang ditetapkan BLJSIT secara priodik dan akan memberikan kontribusi pada peningkatan standar nasional pendidikan yang ditetapkan pemerintah sehingga memberikan kualitas dan mutu yang lebih baik. Maka sistem penjaminan mutu pendidikan yang telah diterapkan akan efektif meningkatkan standar pendidikan yang ada dalam menghadapi tantangan ke depan.

Upaya Profesionalisme Guru Meningkatkan Mutu

Sistem penjaminan mutu SDIT Al Fidaa yang dilaksanakan selama ini terdiri dari 3 komponen, yaitu: (1) Akreditasi yaitu sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) dari Dinas Pendidikan; (2) Lisensi yaitu sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh

Badan Lisensi Sekolah Islam Terpadu (BLSIT) Indonesia; (3) SPMI Al Fidaa yaitu sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Al Fidaa yang dilaksanakan oleh Yayasan Islam Al Fidaa Cendikia.

Adapun Program Penjaminan Mutu Akreditasi yang telah dilaksanakan selama 4 periode terakhir, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan Program Penjaminan Mutu Berdasarkan Akreditasi

Kegiatan	Jangka Waktu		Nilai	Hasil Penilaian	
	Ditetapkan	Akhir		Peringkat	Kategori
Akreditasi	2005	2009		A	Amat Baik
Akreditasi	2009	2014	98	A	Amat Baik
Akreditasi	2014	2019	98	A	Amat Baik
Akreditasi	2019	2024	97	A	Unggul

Berdasarkan tabel 3. Kegiatan program penjaminan mutu berdasarkan akreditasi tersebut menunjukkan nilai perolehan Akreditasi SDIT Al Fidaa memiliki kategori amat baik, artinya seluruh proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh SDIT Al Fidaa sangat baik memenuhi standar kualitas pendidikan nasional berdasarkan 8 standar pendidikan yang ada.

Dan pada tanggal 5-6 September 2022 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fidaa Bekasi untuk pertama kalinya mengikuti lisensi yang dilaksanakan oleh Badan Lisensi Sekolah Islam Terpadu (BLSIT) Indonesia dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, setelah melakukan proses penilaian administrasi dan mutu sekolah berdasarkan observasi langsung ke sekolah baik observasi pembelajaran di kelas maupun observasi langsung dengan peserta didik akhirnya BLSIT yang menetapkan bahwa SDIT AL FIDAA memperoleh Lisensi dengan kategori BAND 4 atau kategori baik dengan ketentuan lisensi ini berlaku hingga tahun 2027. Pengakuan bahwa sekolah tersebut memiliki lisensi yang baik tentu akan berpengaruh terhadap standar komponen penilaiannya.

Tabel 4. Komponen Standar Lisensi

NO.	STANDAR	BAND/STANDAR
1	Standar Kompetensi Lulusan	5
2	Standar Isi	4
3	Standar Pendidikan Agama Islam	5
4	Standar Pembinaan Peserta Didik	5
5	Standar Proses	5
6	Standar Penilaian	4

7		Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	5
8		Standar Sarana Prasarana	5
9	Sekunder	Standar Pengelolaan	4
10		Standar Pembiayaan	5
11		Standar Kerjasama	5

Tabel 5. Kategori Lisensi

KRITERIA	KATEGORI
BAND 5	A (SANGAT BAIK)
BAND 4	B (BAIK)
BAND 3	C (CUKUP)

Menurut Tabel 4, yang menguraikan komponen evaluasi standar, dan Tabel 5, yang memberikan informasi tentang kategori lisensi. Ini adalah salah satu alat ukur yang akan digunakan untuk menentukan apakah program berjalan lancar atau memiliki kualitas yang kredibel. Ada total 11 komponen standar, yang kemudian dibagi menjadi dua domain: domain Primer, yang memiliki tujuh komponen standar, dan domain Sekunder, yang memiliki empat komponen standar. Fakta bahwa beberapa persyaratan ini menyimpang dari komponen standar sertifikasi yang digunakan oleh BSNP memberikan kesan menarik pada dokumen tersebut. Standar Pendidikan Agama Islam, Standar Pengembangan Siswa, dan Standar Kerjasama semuanya telah diperbarui untuk memasukkan persyaratan baru.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Islam Terpadu yang dikelola oleh JSIT memiliki ciri khas tersendiri. Fitur-fitur ini termasuk lebih mementingkan standar pendidikan agama Islam, pengembangan siswa, dan upaya kolaboratif. Langkah selanjutnya adalah melihat temuan evaluasi yang dilakukan oleh Badan Perizinan Sekolah Islam Terpadu JSIT Indonesia. Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan Agama Islam, Standar Pengembangan Kesiswaan, Standar Proses, dan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan semuanya mendapat skor BAND 5, menjadikannya satu-satunya standar di domain utama yang menerima tingkat ini. Siswa yang mencapai skor BAND 4 hanya berpegang pada dua standar: Standar Isi dan Standar Penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa kelima standar yang terdapat pada domain primer memiliki tingkat

kualitas yang sangat tinggi; namun standar isi dan penilaiannya belum setinggi mungkin, yang berarti masih ada yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan.

Siswa diberi BAND 5 dalam standar pembinaan, yang membantu menjaga hal-hal tetap menarik. Dimana standar ini berlaku khusus untuk siswa, seperti pada bidang bagaimana membuat dan membangun prosedur belajar mengajar berbasis digital tradisional atau kontemporer. Standar Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu ciri kurikulum SIT juga memiliki BAND sebesar 5 yang menandakan bahwa kualitas kurikulum agama yang diterapkan di SDIT Al Fidaa lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan. oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. Selain itu, kriteria Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, serta Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan semuanya memiliki peringkat BAND 5, yang menunjukkan bahwa kualitas proses pendidikan dan tenaga kependidikan memiliki kredensial sangat baik yang lebih tinggi dari standar kriteria yang ditetapkan oleh JSIT.

Namun masih ada yang harus ditingkat agar maksimal secara kualitas yaitu standar isi dan standar penilaian. Karena BLSIT bukan hanya menilai secara administrasi dan program namun juga menilai kualitas akhlak dan karakter siswanya. Oleh karenanya SDIT Al Fidaa harus terus meningkatkan program penilaian peserta didiknya dan memperkuat standar isi pendidikannya agar lebih maksimal dalam memberikan pelayanan pendidikan ke masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern dan Islamic.

Selain Akreditasi dan Lisensi dilakukan juga Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Al Fidaa dimana Yayasan sebagai pelaksananya melalui tim khusus yang dibentuk sebagai assessor. Tim ini bertugas melakukan pembinaan manajemen setiap bulannya dan melakukan penilaian lisensi atau SPMI Al Fidaa setiap tahunnya. Tujuan dari kegiatan ini tiada lain adalah dalam rangka menjaga mutu sekolah dan meningkatkannya agar semakin baik dan terdepan dalam mencapai visi sekolah yang telah ditentukan.

Tabel 6. Komponen Standar Lisensi / SPMI Al Fidaa

NO.	STANDAR	BAND/STANDAR
1	Standar Kompetensi Lulusan	5
2	Standar Isi	5
3	Standar Pendidikan Agama Islam	5
4	Standar Pembinaan Peserta Didik	5
5	Standar Proses	5
6	Standar Penilaian	5
7	Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	5
8	Standar Sarana Prasarana	5
9	Standar Pengelolaan	5
10	Standar Pembiayaan	5
11	Standar Kerjasama	5
12	Standar Media	5
13	Standar Kesekretariatan & legalitas	5
14	Standar Usaha & Koperasi	4
15	Standar Sumber Daya Manusia	5

Tabel 7. Kategori Lisensi

KRITERIA	KATEGORI
BAND 5	A (SANGAT BAIK)
BAND 4	B (BAIK)
BAND 3	C (CUKUP)

Pada Tabel. 6 terlihat bahwa hasil Lisensi Internal atau SPMI Al Fidaa menunjukkan hasil yang sangat baik (BAND 5), dimana setiap standar unggul dengan nilai BAND namun ada 1 standar yang memiliki nilai BAND 4 (baik) yaitu Standar Usaha dan Koperasi dikarena ada catatan kelemahan dari sisi pengelolaan koperasi yang kurang maksimal.

Berdasarkan pemaparan program pengembangan profesionalisme guru diatas dan melihat hasil dari program penjaminan mutu sekolah yang dilakukan oleh SDIT Al Fidaa menunjukkan keterkaitan yang sangat erat, sehingga memudahkan SDIT Al Fidaa dalam mewujudkan visinya ke depan. Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru sangat berperan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas antar lembaga dalam mewujudkan visi masa depan lembaga pendidikan.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Suprianto (2018) bahwa dengan kekhasan sekolah dasar Islam terpadu, maka guru mudah di arahkan menjadi profesional dengan penerapan standar yang ada dan akhirnya mutu pendidikan akan tercapai. Selain itu Hanun (2015) sistem

intergrasi atau keterpaduan di sekolah dasar Islam terpadu memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dengan misi mencapai sekolah bermutu.

Dalam profesionalisme guru efektif meningkatkan mutu pendidikan di SDIT AL Fidaa didukung oleh Nurhalim et al., (2023) bahwa BAND yang meningkat diperoleh dari kedisiplinan, pelatihan, workshop, kemitraan dan kerjasama dan evaluasi dalam jaringan sekolah Islam terpadu efektif meningkatkan profesionalitas guru dan berimplikasi pada mutu pendidikan. Selanjutnya profesionalitas guru yang terkelola dengan baik sejak proses rekrutmen, pembinaan, pengawasan dan evaluasi akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Islam terpadu sehingga efektif menciptakan kinerja dan profesionalitasnya meningkat (Prastica & Hamidah, 2022).

D. SIMPULAN

Sistem penjamin mutu pendidikan SDIT Al Fidaa dilakukan melalui tiga kegiatan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan secara periodik melalui tiga lembaga yaitu (1) Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia; (2) Lisensi yang dilaksanakan oleh Badan Lisensi Jaringan Islam Terpadu (BLSIT) Indonesia; dan (3) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Al Fidaa yang dilaksanakan oleh internal Yayasan Islam Al Fidaa Cendikia.

Selanjutnya program pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al Fidaa dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Jangka pendek dilakukan pada awal tahun ajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sebagai tahapan persiapan, jangka menengah dilakukan secara periodik per semester, dan jangka panjang dilakukan per tahun dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan SDIT Al Fidaa.

Adanya efektivitas antara program pengembangan profesionalisme guru dengan mutu pendidikan sekolah Islam terpadu yang ditunjukkan

dengan hasil dari penilaian akreditasi, lisensi dan SPMI Al Fidaa. Keterbatasan penelitian ini pada satu tingkat pendidikan Sekolah Dasar di Yayasan Al Fidaa Bekasi dan menggunakan penelitian kualitatif pendekatan dokumentatif sehingga hanya menilai pada aspek informasi dan laporan yang diperoleh. Implikasi penelitian semakin profesional guru akan cenderung lebih besar mencapai pendidikan yang berkualitas. Penelitian selanjutnya diperlukan dengan mengkomparasikan dengan sekolah Islam terpadu lainnya dengan pendekatan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Amidong, H. H., & Insani, N. M. (2015). Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan. *Penelitian Universitas Muslim Indonesia Makasar*, 7(2), 1–11.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Elbadiansyah, E., & Masyni, M. (2021). the Implementation of Internal Quality Assurance (Iqa) in Three Private Universities in Samarinda. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 8(1), 53–60. <https://doi.org/10.18551/erudio.8-1.5>
- Fahmi, A. (2014). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam*. JSIT.
- Faizah, Z., Hanif, M., & Dina, L. N. A. B. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 72–81.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Nazhruna*, 2(2), 246–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>
- Fardinal, F., Ali, H., & US, K. A. (2022). Mutu Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Dan Berfikir Kesisteman. *Jemsi ; Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 370–382. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4>
- Gunawan, A., Uyuni, Y. R., & Fauzi, M. (2022). Improving Education Quality

- Through Madrasa Committee Management in Indonesia. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies (IJEIIS)*, 2(1), 1–17.
<https://doi.org/10.31098/ijeis.v2i1.965>
- Hadi, S. (2020). Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 321–347.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pensa.v2i3.980>
- Hanun, F. (2015). Model Penyelenggaraan Pendidikan Agama Alternatif: *Dialog*, 38(1), 177–188. <https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.83>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Cetakan.
- Huda, M. I., & Fattah, A. (2021). The Problem of Islamic Religious Education Learning Against Muslim Minority Students. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 646–650.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.094>
- Ibrahim, T., & Rusdiana, A. (2021). Manajemen Mutu Terpadu TQM. In *Penerbit Yrama Widya*.
- JSIT. (2017). *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu* (T. JSIT (ed.); Keempat). JSIT Indonesia.
<http://www.sditnuris.sch.id/2018/06/12-standar-mutu-sekolah-islam-terpadu.html>
- Kemdikbud. (2017). Petunjuk Pelaksanaan Penjamin Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan. In *Dirjen Dikdasmen*. Kemdikbud.
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153. <https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>
- Mursidi, A., Raharjo, T. J., Sugiyo, & Yulianto, A. (2020). Factual Model Of Internal Quality Assurance System Of Private Higher Education Institutions In Indonesia. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 5(1), 46–52.
- Nabilah, N., & Abidin, M. (2022). Implementasi Balance Score Card. *Evaluasi*, 6(2), 363–376. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1042>

- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Nurhalim, Rosadi, K., & Indriani, T. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nahl Jambi. *Journal on Education*, 06(01), 5183–5192. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Prastica, N. A. D., & Hamidah, H. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Palangka Raya. *Syntax Idea*, 4(2), 405–419. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i2.1778>
- Primayanti, A. I. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 46–60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)
- Pujiastuti, L., Triana, D. D., & Deniyanti, P. (2022). Analisis Peningkatan Program Penjaminan Mutu Di Sekolah Islam Terpadu Dalam Menghadapi Digital Teaching and Learning. *NATIONAL SEMINAR OF PBI (English Language Education)*, *Nspbi*, 270–276. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/nspbi/article/view/964>
- Raharjo, S. B., Handayani, M., Jauhari, M. R., & Jaunita, M. F. (2019). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Ritonga, S. (2015). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba. *Al-Ma'any: Jurnal Studi Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(April), 49–58. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almaany/article/view/788>
- Rivaldy, N., I, M., & Firdaos, R. (2023). Membangun Reputasi Pendidikan Dasar Islam Melalui Public Relation di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Bekasi). *Ál-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 16–34. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.668>
- Rivaldy, N., Ma'mur, I., Gunawan, A., & Syam, A. (2022). Thinking, Resolusi Problematika Internal Pendidikan Islam: Pendekatan Design. *Tadbir*

- Muwahhid*, 7(1), 61–83. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7525>
- Rizal, S., Isjoni, & Azhar. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Pendidik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru. *Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 5(1), 1–10.
- Rokhadi. (2021). Peran dan strategi kepala paud dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 7–15. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/50073>
- Septiawati, D., & Suradika, A. (2022). Pragmatisme dan Konsep Sekolah Islam Terpadu. *Perspektif*, 1(6), 625–636.
- Sukirdi, S., Sujanto, B., Hanafi, I., & Suwarni, S. (2020). *Manajemen Guru Perspektif Sekolah Islam Terpadu (Konsep Dan Implementasi)*. 978-623-6608-04-3.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Suprianto, M. (2018). Upaya-Upaya Strategis Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Prestasi Belajar Siswa di SMP IT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan. *Annizom*, 3(2), 281–290. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/1862/1566>
- Tim JSIT. (2017). *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu* (T. JSIT (ed.); Keempat). JSIT Indonesia.
- Wibawa, R., & Hardiansyah, H. (2022). Desain Program Sekolah Islam Terpadu Terhadap Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(2), 27–32. <https://doi.org/10.33394/vis.v9i2.4814>
- Yuseran, M. (2023). Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sd Ukhuwah 2 Banjarmasin. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 259–266.